

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR BALIKPAPAN TIMUR

Lyvia Hasviana, Riyadi, A. Ismail Lukman

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Corresponding Email: lyviahasviana@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of learning is a teaching and learning activity between tutors and learning residents. One of these community education programs is the package c equivalence program, this program is equivalent to high school (SMA/MA). The objectives of this research are a) to describe the implementation of learning package c citizens in SKB Balikpapan east, b) to identify factors supporting and inhibiting the implementation of learning community learning package c in SKB Balikpapan east. This study uses descriptive qualitative data use is done with the method of observation, interviews, and study documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research in this study are: (1) The implementation process of learning community learning package c at SKB Balikpapan Timur consists of three stages, namely a) the preparation stage which includes coordinating tutors with managers related to learning, b) the implementation stage of learning includes educators, methods learning, learning facilities and learning teaching materials, c) the evaluation stage is carried out with daily evaluations, monthly evaluations, semester evaluations. (2) In the implementation of learning community learning package c, there are supporting factors, namely the availability of adequate facilities and infrastructure, a conducive learning environment, learning residents who are of productive age and experienced tutors in learning. The inhibiting factor is the limited understanding of the technology used in online learning and the limitations in controlling learning citizens during this online learning.

Keywords: Implementation of Learning, Equality Education, Non-formal Education

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara tutor dengan warga belajar. Salah satu program pendidikan masyarakat ini adalah program kesetaraan paket c program ini setara dengan sekolah menengah atas (SMA/MA). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah a) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket c di SKB Balikpapan timur, b) untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket c di SKB Balikpapan timur. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif penggunaan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket c di SKB Balikpapan Timur terdiri dari tiga tahapan yaitu a) tahap persiapan yang meliputi koordinasi tutor dengan pengelola yang berkaitan dengan pembelajaran, b) tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi pendidik, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan bahan ajar pembelajaran, c) tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi semester. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket c terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan pembelajaran yang kondusif, warga belajar yang umur produktif serta tutor yang berpengalaman dalam pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan pemahaman teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan keterbatasan dalam mengontrol warga belajar saat berlangsung pembelajaran daring ini.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Nonformal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang dianggap vital, terutama di era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap masyarakat (Mustangin, Akbar, et al., 2021; Mustangin, 2020; Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga masyarakat memiliki kualitas yang memadai (Baniah et al., 2021; Hartanti, 2020). Oleh karena itu pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan nasional di Indonesia (Mustangin, 2018a, 2018b). Hal ini dikarenakan pembangunan nasional bergantung pada sumber daya manusia (Suryaningsi & Sari, 2021). Permasalahan sosial seperti kemiskinan juga disebabkan adanya pendidikan yang rendah di masyarakat (Fitri, 2020; Lukman, 2021b; Maulidah, 2020). Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu memenuhi kebutuhan

dengan kapasitas yang dimilikinya (Monika, 2020). Masyarakat yang terdidik juga memiliki kepercayaan diri yang baik untuk terus belajar dan berubah kearah yang lebih baik (Amaliah, 2020; Dewi, 2020; Octavia, 2020). Pendidikan menjadikan masyarakat mampu menghadapi persaingan global yang ada (Safitri, 2020). Pendidikan menjadi hal penting bagi masyarakat untuk dapat menghadapi perubahan yang semakin pesat ini. Namun kenyataan di lapangan ada beberapa kondisi masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan formal. Hal ini terjadi seperti adanya kasus putus sekolah usia sekolah.

Permasalahan putus sekolah merupakan permasalahan yang penting dalam dunia pendidikan sehingga pendidikan nonformal menjadi solusi dalam mengatasi hal tersebut (Arnady & Prasetyo, 2016; Pakaya, 2020). Hal ini menjadikan pendidikan nonformal merupakan layanan pendidikan untuk mengatasi permasalahan pendidikan bagi semua

khususnya pendidikan bagi masyarakat dewasa (Saraka, 2020; Weni, 2020). Pendidikan tidak hanya pada sekolah formal, karena pendidikan dilaksanakan sepanjang hayat manusia (Triwinarti, 2020). Pendidikan nonformal menjadi alternatif bagi anak semua kalangan dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia.

Program pendidikan nonformal salah satunya adalah pendidikan kesetaraan paket C, merupakan layanan alternatif pendidikan bagi masyarakat yang belum dan tidak terlayani pendidikan SMA/MA serta bagi lulusan program pendidikan paket B yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengembangan sikap serta kepribadian profesional.

Program Paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai keterbatasan tidak melanjutkan pendidikan formal. Proses pembelajaran Paket C (Setara SMA) sama halnya dengan pendidikan formal yang mata pelajaran sesuai jurusan IPA/IPS, lulusan Program Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Untuk lulusan kesetaraan Paket C bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri atau swasta. Program Paket C diselenggarakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang didirikan oleh pemerintah dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didirikan oleh masyarakat.

Salah satu satuan pendidikan nonformal bagi anak putus sekolah di Balikpapan adalah pada SKB Balikpapan Timur. Permasalahan dalam pembelajaran pada umumnya yaitu terletak pada metode yang akan digunakan oleh tutor agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik (Lukman, 2021a; Wahyuni, 2021). Terutama pada program paket C dimana usia belajar berbeda-beda dan karakteristik warga belajar yang juga berbeda-beda membuat tutor harus tepat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga penggunaan sarana ataupun media untuk mendukung kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan metodenya dan penyampaian materi dapat tersampaikan dengan jelas kepada warga belajarnya. Dengan ditunjang tutor yang berjumlah 13 orang dan TU berjumlah 12 orang yang berkompeten dan profesional pihak SKB yakin bahwa warga belajar dapat memperoleh bekal ilmu dan bekal keterampilan yang dapat berguna bagi warga belajar, jumlah saat ini warga belajar ada 310

orang. Proses pembelajaran dari hari senin sampai jum'at dan pembelajaran di mulai jam 08.00-16.00 WITA. Proses pembelajaran yang semula tatap muka harus berganti menjadi pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran ini menjadi topik dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitiann kualitatif dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran warga belajar Paket C di sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya 1) Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket c di sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur. 2) wawancara yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah kepala lembaga, tutor, dan warga belajar sanggar kegiata belajar Balikpapan timur. 3) Pada penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai alat penguat data yang diperoleh dari kepala lembaga dan tutor berupa foto atau berbentuk catatan yang didapatkan selama observasi dan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket c di sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur.

Data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif merujuk pada analisis data Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu data yang dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyajikan data kedalam pola, mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi
Memilih data yang penting, membuat kategori, membuang yang tidak dipakai. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum penulis dapat menggambarkan keadaan dari Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda yang didirikan pada tanggal 08 Mei 2006, latar belakang berdirinya lembaga ini pada saat itu karena adanya kebutuhan akan pentingnya pendidikan nonformal sebagai penambah dan pengganti pendidikan formal. SPNF SKB Balikpapan Timur merupakan lembaga pendidika non formal yang bergerak di bidang masyarakat, lembaga ini milik pemerintah dan bersifat Negeri, SPNF SKB Balikpapan Timur yang beralamatkan di Jl. Mulawarman (lumba-lumba) RT. 11 Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Manggar Baru. SPNF SKB Balikpapan Timur memiliki visi dan misi yang dijadikan acuan sehingga lembaga ini dapat berjalan dengan terarah dan tepat tujuan.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur

A. Tahap Persiapan

Awal semester selalu diadakan pertemuan seluruh tutor untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk perencanaan yang harus dilakukan seorang tutor. Setiap tutor mempunyai buku kerja yang meliputi buku presensi peserta didik, daftar nilai dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Kepala SKB selalu melakukan koordinasi dengan tutor setiap awal semester dengan tujuan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti media, metode dan bahan ajar. Tutor diwajibkan untuk membuat RPP ini seperti halnya di lembaga

pendidikan formal. Seorang tutor diwajibkan membuat silabus dan juga RPP untuk memudahkan tutor dalam mengajar. Semua hal yang hendak disampaikan bisa dituangkan didalamnya. Tutor pun dapat melihat sejauh mana warga belajar menerima materi yang ada dengan melihat indicator yang ditentukan.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Pendidik

Keberhasilan pembelajaran pada satuan pendidikan terutama pada pendidikan nonformal adalah adanya pendidik yang berkualitas. Pembelajaran akan berhasil jika terdapat tutor yang memadai (Wahyuni, 2021). Pada pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan pendidik adalah seorang tutor yang mengajar mata pelajaran tertentu. Pada pembahasan ini tutor juga sebagai salah satu sumber belajar pada program pendidikan nonformal termasuk pendidikan kesetaraan (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Selain terampil mengajar seorang pendidik juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Tutor harus memiliki pengetahuan tentang kemampuan warga belajar yang diajarkan, agar tutor dapat memilih media yang tepat dan benar sesuai dengan karakteristik warga belajar sehingga mencapai tujuan hasil belajar maksimal. Sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur kekurangan tutor yang sesuai dengan latar belakang pendidikan terakhir. Tutor yang ada mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang tidak ada tutornya dan lebih dari satu mata pelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran sangat penting hal ini berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran suatu program pendidikan (Fitriani et al., 2019). Ketepatan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan nonformal (Ningrum & Sujarwo, 2017). Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur dalam pemberian pembelajaran oleh tutor menggunakan metode ceramah, diskusi,

tanya jawab dan penugasan. Metode ini diberikan kepada warga belajar dalam pembelajaran tatap muka hingga daring.

3. Fasilitas Pembelajaran

Adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seorang tutor pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang mempermudah jalannya proses pembelajaran (Cynthia et al., 2015). Fasilitas pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien (Nur, 2015). Aplikasi setara daring dan *whatsapp* menjadi fasilitas pembelajaran yang mudah digunakan oleh warga belajar. *Whatsapp* sebagai media sosial dapat sebagai alat untuk penyampaian pesan baik secara individu maupun kelompok (Rezeki & Hadiyanto, 2021). Hal ini menjadikan *whatsapp* sebagai salah satu fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan terutama saat kondisi pembelajaran daring.

4. Bahan Ajar Pembelajaran

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan, dan penelaahan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, pada persiapan teknis tutor dipastikan harus membuat bahan ajar (Monika, 2020; Salman, 2021). Modul sebagai bahan ajar utama yang digunakan sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur dalam pembelajaran. Tambahan referensi dalam pembelajaran berupa buku pelajaran yang didalamnya tidak ada di dalam modul tersebut. Bahan ajar mempengaruhi kualitas pembelajaran termasuk kualitas hasil belajar. Bahan ajar memegang peranan yang sangat strategis dan turut menentukan tercapainya pendidikan.

Berdasarkan dari penjabaran diatas mengenai tahap pelaksanaan disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan. Sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur melakukan tahap pelaksanaan agar yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Tahap pelaksanaan sesuai

komponen pembelajaran meliputi pendidik, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengerahui keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan keterserapan materi yang diberikan oleh tutor (Lestari, 2018). Evaluasi pembelajaran dilakukan di sanggar kegiatan Balikpapan timur dengan evaluasi harian berupa tanya jawab setelah akhir pelajaran, evaluasi bulanan dengan tugas diberikan setiap bulan setelah materi selesai, evaluasi semester dilakukan saat akhir semester saat ujian akhir semester. Tutor memberikan nilai dengan menghitung nilai harian, tingkat kehadiran dan keaktifan warga belajar selama pembelajaran awal sampai akhir semester. Evaluasi berkaitan dengan proses penilaian berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran (Aryanti et al., 2015). Evaluasi pembelajaran melibatkan tutor dan warga belajar. Evaluasi dengan melibatkan tutor dalam evaluasi harian, bulanan dan semester dengan menghitung nilai yang di dapat dari hasil tanya jawab dan soal-soal yang dikumpulkan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembelajaran tentunya turut menentukan kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Faktor pendukung ini tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan pembelajaran yang kondusif, warga belajar yang umur produktif serta tutor yang berpengalaman dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan elemen atau komponen yang penting yaitu fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan di lingkup pendidikan. Sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Warga belajar di sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur termasuk usia produktif atau orang dewasa yang belum pernah menamatkan pendidikan dasar dan menengah yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya. Usia produktif atau orang dewasa yang berkisar antara 15-38 tahun. Tutor dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sentral dalam keseluruhan proses belajar.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembelajaran saat ini membuat keterbatasan bagi tutor dalam mengontrol warga belajar saat berlangsungnya pembelajaran daring sehingga warga belajar masih banyak yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Warga belajar tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran tidak maksimal. Tidak semua tutor dan warga belajar paham menggunakan teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring ini. Pandemi covid-19 ini memberikan keterbatasan bagi tutor dalam mengontrol warga belajar saat berlangsungnya pembelajaran daring karena tutor tidak leluasa memantau perkembangan warga belajar secara keseluruhan. Pelaksanaan pembelajaran daring ini membuat hal baru untuk tutor dan warga belajar. Proses pembelajaran yang terlihat memudahkan ini pada faktanya lebih memerlukan banyak kesiapan bagi tutor agar mempersiapkan materi sebelum disampaikan kepada warga belajar. Media yang digunakan berupa handphone, laptop, ataupun jaringan internet menjadi suatu yang terbaik untuk tercapainya suatu pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket c di sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan ini para pengelola dan tutor melakukan pertemuan untuk membicarakan kewajiban membuat RPP. Pada tahap pelaksanaan ini diperlukan tutor yang memiliki keahlian dalam mata pelajaran yang ditentukan. Metode menyesuaikan selama pembelajaran daring. Fasilitas pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring, whatsapp dan zoom. Bahan ajar yang digunakan berupa modul di aplikasi setara daring dan modul yang dimiliki pihak SKB.

Sedangkan tahap evaluasi ini dilakukan dengan evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi semester. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran warga belajar paket di sanggar kegiatan belajar Balikpapan timur meliputi faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan pembelajaran yang kondusif, warga belajar yang umur produktif serta tutor yang berpengalaman dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat ini dengan keterbatasan pemahaman teknologi yang digunakan selama pembelajaran daring ini dan keterbatasan dalam mengontrol warga belajar saat berlangsungnya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Arnady, M. A., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(5), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%202013>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2).
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.429>
- Fitri, F. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

- Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jpkk.v11i2.23205>
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A., & Ariefianto, L. (2019). Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 149–153.
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/l.s.v1i2.431>
- Lestari, W. E. W. (2018). Evaluasi Program Kursus Office Terpadu Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Bimantara Klaten. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/diklus.v2i1.23649>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/l.s/article/view/256>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3>
- Mustangin, M. (2018a). Kajian perencanaan pendidikan orang dewasa pada program kesetaraan paket C PKMB Jayagiri Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 40–47. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v11i1.18556>
- Mustangin, M. (2018b). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14464>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Nur, S. (2015). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Di SMA 2 Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 47–67. <https://doi.org/10.35329/fkip.v10i1.38>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/l.s.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Rezeki, S. R., & Hadiyanto. (2021). Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Whatsapp dengan Derajat Kohesivitas pada Kelompok Tani Pedesaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(6), 936–946. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i06..927>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning*

- Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.258>
- Salman, M. A. (2021). Peningkatan Kinerja Aparat Kampung Melalui Pelatihan Komputer di Kampung Semurut. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 61–73.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.35338>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94.
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryaningsi, S., & Sari, V. P. (2021). The Implementation of Pancasila Values in the Counseling Phase for Narripants in Narcotics Institutions Class III Samarinda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 19.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.19-28.2021>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23.